DIBALIK TEMBOK ASRI ....adakah Hardi, Harsono, Munni Ardi, Siti Adiyati (lihat foto), Ris Purwono yang ambil bagian dalam "DH 74, peristi wa kebudayaan" yg lumrah juga mendapat tang gapan lumrah ? ....sesungguhnya ada semacam "keresahan rohani" yang lumrah lagi ala kadar-nya bertengger diatas sana ! Bagi diri pribadi, ba gi lingkungan ASRI, buat dunia senilukis Indone-sia adakah pelajaran dari kasus itu ? Ataukah cu ma riak2, demam innovasi, publisitas, sinisme ba-ru, ledekan, keterpencilan yang terlanjur fatal (frustrasi rangking teratas) yang dengan mudah ditimang, dilipur "bapak2, pelukis senja" yang cu ma marem mengulang (sudah rampung itu kege-lisahan rohani) ? Apakah mata kreativitas hanya kuasa menatap dan menerima realitas dan otori-tas PT (dengan embel2 SENI + RUPA) ...waktu lah, terpulang pada manusianya jualah. Sebagai hiburan, sebagai sport pertama lima mahasiswa (baca : pelukis muda) mendingan jugalah, toh maish ada tempo buat menelusur bukunya Hebert Read .... yang arkian cukup dikenal mahasis wa pelukis Gampingan. (klise : MK).